

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang populer dan digemari masyarakat Indonesia. Perkembangan bola voli di Indonesia sangat baik dan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia, hal ini terbukti di kota-kota besar maupun di desa, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, laki-laki maupun perempuan, mereka menyukai kegiatan olahraga bola voli. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat berkembang dengan baik dalam munculnya atlet yang berprestasi untuk mewakili jenjang yang baik, seperti KEJURDA, POPNAS, KEJURNAS dan untuk mewakili Indonesia di ajang yang lebih tinggi.

Agenda kejuaraan pertandingan bola voli di Indonesia itu sangat banyak seperti LIVOLI divisi satu, LIVOLI divisi dua dan PROLIGA kejuaraan ini diagendakan setahun sekali, dalam agenda kejuaraan empat tahun sekali ialah ajang pertandingan PORDA/PORPROV dan PON .

Adanya kejuaraan PORDA/PORPROV ini adalah ajang kejuaraan empat tahun sekali, sebelum menuju ke kejuaraan PORDA/PORPROV ini khususnya di Jawa Barat harus ada dulu kejuaraan Babak Kualifikasi PORPROV. Dengan adanya kejuaraan ini untuk mewakili salah satu daerah yang maju ke PORPROV. Berdasarkan hasil keputusan sosialisasi regulasi pertandingan Babak Kualifikasi PORPROV Jawa Barat yang dilaksanakan di berbagai daerah, yang menjadi tuan rumah Babak Kualifikasi PORPROV 2021 Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, Kota Depok, Kabupaten Bekasi dan babak *PLAY OFF* itu di Bandung.

Babak Kualifikasi PORPROV tahun ini sangat berbeda dengan PORPROV dengan tahun lalu, karena adanya pandemi covid-19 untuk tahun ini ditiadakan penonton dan sebelum bertanding mereka menjaga protokol kesehatan untuk menjaga penyebaran covid-19. Dengan itu suasana saat pertandingan dan memimpinya seorang wasit itu sangat berbeda.

Didalam kelancaran dan kesuksesan pertandingan bolavoli tidak terlepas dari peran seorang wasit dalam kinerja memimpin pertandingan. Kinerja tersebut merupakan hasil pencapaian seorang wasit dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja wasit yang baik tentunya berdampak positif dan apabila kinerja seorang wasit buruk tentunya akan berdampak kepada wasit itu sendiri dan kegiatan suatu pertandingan itu sendiri jika menurut Sahudi (2016) mengungkap bahwa:

Beberapa tahun terakhir kinerja wasit bola voli sedang menjadi sorotan dari berbagai elemen insan bola voli, hal ini dikarenakan telah banyak kasus yang terjadi mengganggu jalannya pertandingan yang disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh wasit karena keputusan wasit yang dianggap tidak adil dan tidak tegas". (hlm. 3).

Didalam menjalankan tugasnya wasit tidak terlepas dari faktor psikologi diantaranya Kecemasan dan Percaya Diri. Kecemasan yang terjadi pada wasit bola voli dikarenakan ada faktor penonton yang paling mempengaruhi wasit. Kecemasan berhubungan dengan emosi negatif, sama halnya dengan keraguan dan depresi. Harusnya kecemasan pada seorang wasit harus dikendalikan dengan baik, karena jika kurang diperhatikan bukan tidak mungkin hal ini akan mengganggu kepada diri wasit itu sendiri dan penampilannya di lapangan, keraguan saat mengambil keputusan dan kurangnya konsentrasi saat menjalankan tugas, menyatakan bahwa "Kecemasan adalah salah satu gejala mental yang identik dengan perasaan negatif, dimana seseorang merasa khawatir, gugup dan ketakutan. (Kenny, 2011, hlm. 33).

Sedangkan dari segi psikologi seorang wasit juga harus memiliki kemampuan berupa kepercayaan diri yang baik. Percaya diri sangat berperan terhadap kecakapan, ketegasan wasit dalam mengambil sebuah keputusan, dimana seorang wasit yang memiliki kemampuan yang baik akan mengambil sikap dan keputusan dengan tenang, tepat, dan tidak terburu-buru, sebab keputusan wasit tidak boleh terpengaruh oleh keadaan sekitar, baik pengaruh yang ditimbulkan oleh pemain, penonton, pelatih, dan official. Karena itulah seorang wasit harus memiliki kepercayaan diri yang baik agar keputusannya di lapangan dapat tepat, adil, tidak mudah terprovokasi dan wasit menguasai ilmunya agar terlaksanakan sebuah pertandingan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut kecemasan sangat berpengaruh terhadap kinerja wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Selain kecemasan ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja dari seorang wasit yaitu faktor percaya diri. Percaya diri ini merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat meyakini bahwa dirinya dapat mengatasi suatu keadaan tertentu. Percaya diri pun dapat dinilai sebagai pengontrol tingkat kecemasan dalam diri seorang wasit. Seperti yang diungkapkan Husdarta (2010).

Percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri merupakan tolak ukur seseorang dalam memahami dirinya dalam situasi yang tengah ia hadapi. Kepercayaan diri akan menimbulkan hal positif dalam mendukung kinerja wasit. (hlm. 92)

Ketika seorang wasit dalam keadaan percaya diri, wasit akan merasakan tenang dan rileks saat bertugas walaupun berada dalam keadaan tertekan. Oleh sebab itu fungsi penting dalam kinerja seorang wasit dengan menimbulkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan masalah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan dan Percaya Diri Dengan Kinerja Wasit Bola Voli”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan kinerja wasit bola voli?
2. Apakah terdapat hubungan antara percaya diri dengan kinerja wasit bola voli?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dan percaya diri dengan kinerja wasit bola voli?

## **1.3 Definisi Operasional**

Suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2010, hlm. 58).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu :

### 1. Kecemasan

Kecemasan adalah salah satu gejala psikologis yang identik dengan perasaan negatif. Kecemasan dapat timbul kapan saja, dan salah satu penyebab terjadinya kecemasan adalah ketegangan yang berlebihan yang berlangsung lama. (Mylsidayu, 2015, hlm. 42)

Berdasarkan uraian diatas bahwa kecemasan dalam penelitian ini adalah gangguan dan emosi kurang baik seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan.

### 2. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan /situasi yang dihadapinya. (Fatmah, 2010, hlm. 179).

Berdasarkan uraian di atas pentingnya percaya diri adalah keyakinan pada diri wasit saat menjalankan tugas tidak ada keraguan sama sekali dalam mengambil keputusan, saat memimpin suatu pertandingan wasit akan merasa optimis dan memahami keilmuannya dengan baik tanpa adanya sebuah keraguan dan ketegangan saat dilapangan.

### 3. Kinerja

Sedangkan menurut Simanjuntak dalam buku Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia mendefinisikan bahwa, "Kinerja merupakan tingkatan pencapaian hasil atas tugas tertentu yang dilaksanakan." (Widodo, 2015, hlm. 131).

Berdasarkan uraian diatas dimana kinerja saat di lapangan ialah dimana keberhasilannya seorang wasit dalam menjalankan tugas. Sebab itu sudah diuraikan penjelasan dan permasalahan diatas yang sering menghambatnya kinerja seorang wasit. Dengan itu faktor yang sering menghambatnya kinerja seorang wasit adalah keputusan yang mutlak tidak boleh diubah karena apa, ini yang menghambat proses kinerja wasit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan dengan kinerja wasit bola voli?
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara percaya diri dengan kinerja wasit bola voli?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan dan percaya diri dengan kinerja wasit bola voli?

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, bagi dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis dapat percaya diri dalam melakukan tugas mewasiti suatu pertandingan tanpa merasa cemas dan berpengaruh terhadap kinerja wasit, baik atau tidak. Karena itu faktor-faktor tersebut dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja wasit bola voli khususnya di Jawa Barat. Dengan memberikan gambaran atau pandangan tentang hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri wasit, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja wasit dalam memimpin pertandingan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap wasit saat menjalankan tugas suatu pertandingan agar berjalan lancar.
2. Dapat dijadikan sebagai pegangan bagi wasit-wasit bola voli, dan untuk meningkatkan kinerja seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan.